



Analisis Kemampuan Guru PAI dalam Menyusun RPP di SMP Swasta Nurul Hadina Patumbak

Analysis of PAI Teachers' Ability in Preparing RPP at Nurul Hadina Patumbak Private Junior High School

Aqiel Mutawalli

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Corresponding author: aqiel12102@gmail.com

Abstrak

Abstrak Rencana pelaksanaan pembelajaran atau yang dikenal dengan istilah RPP merupakan suatu bentuk perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan penelitian ini ialah untuk menganalisis kemampuan guru PAI dalam penyusunan RPP K13 di SMP Swasta Nurul Hadina Patumbak serta factor apa saja yang dapat mempengaruhi kemampuan guru dalam menyusun RPP K13. Jenis penelitian yang digunakan peneliti ialah penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Kemampuan guru PAI dalam penyusunan RPP K13 di SMP Swasta Nurul Hadina Patumbak sudah menunjukkan hasil yang baik, 2) Faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan guru PAI dalam menyusun RPP terbagi menjadi dua yaitu factor internal dan eksternal.

Kata Kunci: Faktor; Kemampuan guru PAI; RPP.

Abstract

The lesson plan or what is known as RPP is a form of lesson plan that will be carried out by educators in learning activities. The purpose of this research is to analyze the ability of PAI teachers in preparing lesson plans for K13 at Private Middle School Nurul Hadina Patumbak and what factors can affect the ability of teachers to prepare lesson plans for K13. The type of research used by researchers is descriptive qualitative research. The research results show that; 1) The ability of PAI teachers in preparing RPP K 13 at Nurul Hadina Patumbak Private Middle School has shown good results , 2) Factors that can affect the ability of PAI teachers in preparing lesson plans are divided into two, namely internal and external factors.

Keyword: Factor; PAI teacher ability; RPP.

PENDAHULUAN

Diantaranya Pendidikan merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia dan dipandang sebagai kebutuhan dasar bagi masyarakat yang ingin maju. Komponen-komponen sistem pendidikan yang mencakup sumber daya manusia dapat digolongkan menjadi dua yaitu: Tenaga Kependidikan Guru dan Non Guru. Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan, komponen-komponen sistem pendidikan yang bersifat sumber daya manusia dapat digolongkan menjadi tenaga pendidik dan pengelola satuan pendidikan (penilik, pengawas, peneliti dan pengembang pendidikan).

Tenaga guru yang mendapatkan perhatian lebih banyak di antara komponen-komponen sistem pendidikan. Besarnya perhatian terhadap guru antara lain dapat dilihat dari banyaknya kebijakan khusus seperti kenaikan tunjangan fungsional guru dan sertifikasi guru.

Proses pengembangan kinerja guru terbentuk dalam kegiatan pembelajaran di tempat mereka bekerja, Selain itu kinerja guru dipengaruhi oleh hasil pembinaan dan supervisi kepala sekolah (Made Pidarta, 1992:3). Pada pelaksanaan Kurikulum 2013 menuntut kemampuan baru pada guru untuk dapat mengelola proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Tingkat produktivitas sekolah dalam memberikan pelayanan secara efisien kepada pengguna (peserta didik, masyarakat) akan sangat tergantung pada kualitas gurunya yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan keefektifan mereka dalam melaksanakan tanggung jawab individual dan kelompok.

Direktorat Pembinaan Pendidikan Dasar menyatakan "kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan sekolah dalam mengelola proses pembelajaran, dan lebih khusus lagi adalah proses pembelajaran yang terjadi di kelas, mempunyai andil dalam menentukan kualitas pendidikan konsekuensinya, adalah guru dituntut untuk melakukan perencanaan pembelajaran agar dapat menyampaikan materi pelajaran kepada siswa secara sistematis dan tepat, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Perencanaan pembelajaran sebagai alat pandu pelaksanaan pembelajaran hendaknya disusun guru sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Melalui kondisi ini, penyusunan perencanaan pembelajaran merupakan bagian tugas administrasi guru yang berdampak langsung bagi kepentingan pembelajaran. Dengan demikian, semakin baik perencanaan pembelajaran yang dikembangkan, maka diyakini akan semakin baik pula proses pelaksanaan pembelajaran.

Sebelum melakukan suatu perencanaan pembelajaran, seorang guru harus memahami terlebih dahulu definisi dari perencanaan pembelajaran itu sendiri, karena biasanya apabila guru kurang memahami makna dan tujuan dari adanya perencanaan pembelajaran, maka akan timbul suatu kemalasan dalam proses pembuatan perencanaan pembelajaran tersebut. Terkadang para guru tersebut juga menganggap bahwa silabus dan RPP terlalu konseptual, tidak terlalu relevan dengan kenyataan dalam mengajar. Padahal kalau kita benar-benar memahami langkah-langkah penyusunan dan pengembangan dari RPP, maka hal tersebut tidak akan terjadi. Karena RPP dibuat berdasarkan kondisi dan karakteristik siswa. Sehingga melalui penyusunan perencanaan pembelajaran ini guru akan dapat merancang pembelajaran dengan baik sehingga mereka pun mendapatkan banyak kesempatan untuk belajar bagaimana mengajar dan bagaimana belajar.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang 8 Standar Nasional

Pendidikan menyatakan standar proses merupakan salah satu SNP untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang mencakup: 1) Perencanaan proses pembelajaran, 2) Pelaksanaan proses pembelajaran, 3) Penilaian hasil pembelajaran, 4) dan pengawasan proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran meliputi Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Perencanaan pembelajaran merupakan langkah yang sangat penting sebelum pelaksanaan pembelajaran. Silabus dan RPP dikembangkan oleh guru pada satuan pendidikan. Guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun Silabus dan RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis di SMP Swasta Nurul Hadina Patumbak pada hari Senin, tanggal 12 Desember 2022, masalah yang terjadi di lapangan ialah ditemukannya guru PAI yang mencantumkan langkah-langkah kegiatan pembelajarannya secara dangkal dan terkesan terlalu disingkat. Akibat dari terlalu singkatnya deskripsi langkah-langkah pembelajaran tersebut, kegiatan pembelajaran seakan tidak sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang telah disusun di RPP. Padahal langkah-langkah kegiatan pembelajaran merupakan hal penting dalam RPP agar kegiatan pembelajaran berjalan secara sistematis hingga menghasilkan pembelajaran yang efektif dan efisien.

SMP Swasta Nurul Hadina Patumbak adalah sebuah Sekolah Menengah Pertama Swasta yang berbasis Islam sebab dalam naungan Yayasan Perguruan Islamiyah (YPI) Nurul Hadina. SMP Swasta Nurul Hadina Patumbak memiliki 2 orang guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Mrs. Eka T Tarigan S. Pd. M. Hum., selaku kepala sekolah menambahkan bahwa masih ada beberapa masalah yang sering dihadapi oleh guru PAI dalam menyusun RPP, terutama pada komponen langkah-langkah pembelajaran yang terkadang tidak sesuai antara apa yang ada di dalam RPP dengan apa yang terjadi di kelas.

Dari adanya gejala tersebut sangat diperlukan suatu analisis mengenai penyusunan RPP yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemampuan guru dalam menyusun, memahami dan memeroses kegiatan pembelajaran yang tertuang dalam RPP yang merupakan hal terpenting sebelum melaksanakan proses pembelajaran. (Suharsimi Ari Kunto, 2010: 57) Dari gejala dan kejadian tersebut penulis tertarik untuk meneliti bagaimana sebenarnya Kemampuan Guru PAI di dalam menjalankan tugasnya sebagai tenaga pendidik khususnya dalam penyusunan RPP Kurikulum 2013.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan penelitian yakni pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya, maka seorang peneliti kualitatif haruslah orang yang memiliki sifat *open minded*. Karenanya, melakukan penelitian kualitatif dengan baik dan benar berarti telah memiliki jendela untuk memahami dunia psikologi dan realitas sosial. (Narbuko, 2003: 44).

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian diskriptif, yaitu suatu penelitian yang menggunakan teknik penelitian lapangan, mengolah, dan menganalisisnya,

kemudian menggambarkan dalam bentuk memaparkan secara sistematis dan komprehensif. (Arikunto, 2010: 106).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013

Integrasi Rencana pelaksanaan pembelajaran atau yang dikenal dengan istilah RPP merupakan suatu bentuk perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, seorang pendidik telah memperhatikan secara cermat, baik materi, penilaian, alokasi waktu, sumber belajar, maupun metode pembelajaran yang akan digunakan sehingga secara detail kegiatan pembelajaran sudah tersusun secara rapi dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran (M. Fadillah, 2014: 143-144).

Adapun dasar kebijakan RPP K13 diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 65 Tahun 2013. Menurut Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan jabarkan dalam silabus (Mulyasa, 2007:212).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) terdiri dari berbagai komponen yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 komponen-komponen tersebut ialah; 1) Identitas sekolah, 2) Mata pelajaran, 3) Kelas/Semester, 4) Materi pokok, 5) Alokasi waktu, 6) tujuan pembelajaran, 7) Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), 8) Materi pembelajaran, 9) Metode pembelajaran, 10) Media pembelajaran, 11) Sumber belajar, 12) Prosedur pembelajaran dan, 13) Penilaian Pembelajaran.

Jika ditinjau secara umum, tujuan adanya RPP menurut Kunandar (2011: 264) adalah untuk: 1) mempermudah, memperlancar dan meningkatkan hasil proses belajar mengajar; 2) dengan menyusun RPP secara profesional, sistematis dan berdaya guna, maka guru akan mampu melihat, mengamati, menganalisis, dan memprediksi program pembelajaran sebagai kerangka kerja yang logis dan terencana.

Kunandar (2011: 264) melanjutkan mengenai fungsi RPP. Ia mengatakan bahwa fungsi RPP adalah sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan secara efektif dan efisien. Dengan kata lain RPP berperan sebagai skenario proses pembelajaran. Oleh karena itu, RPP hendaknya bersifat luwes (fleksibel) dan memberi kemungkinan bagi guru untuk menyesuaikannya dengan respons siswa dalam proses pembelajaran sesungguhnya.

Sedangkan secara khusus, menurut Mulyasa (2019: 108), terdapat dua fungsi RPP K13 Revisi. Fungsi tersebut adalah fungsi perencanaan dan fungsi pelaksanaan sebagaimana penjabaran berikut:

1. Fungsi Perencanaan

Dalam implementasi Kurikulum 2013 Revisi, dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran seyogyanya dapat mendorong guru lebih siap melakukan

kegiatan pembelajaran, karena perencanaan yang sudah matang. Oleh sebab itu, setiap akan melakukan pembelajaran guru harus memiliki persiapan secara tertulis maupun tidak tertulis, sehingga tidak menurunkan wibawa seorang guru dengan perasaan bingung akan melakukan kegiatan yang bagaimana ketika sudah berada dalam kelas.

2. Fungsi Pelaksanaan

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berfungsi sebagai pedoman agar pembelajaran terlaksana secara sistematis, pelaksanaan pembelajaran berjalan secara efektif sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, serta proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Oleh karena itu, dengan penyusunan RPP, pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif melalui serangkaian kegiatan tertentu dengan menggunakan strategi yang tepat.

Prinsip Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013

Sejalan Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran harus memperhatikan karakteristik peserta didik. Maka dari itu sebagai seorang guru tidak disarankan hanya sebagai transformator saja, akan tetapi yang lebih penting yaitu berperan sebagai motivator kepada peserta didik yang dapat membangkitkan semangat belajar, mendorong untuk belajar dengan memanfaatkan keragaman media dan sumber belajar, serta membantu pembentukan kompetensi dasar. Untuk itu, terdapat beberapa prinsip dalam penyusunan RPP sebagaimana yang tertera dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 sebagai berikut ini:

1. Memperhatikan perbedaan individu peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, potensi, bakat, minat, gaya belajar, motivasi belajar, kecepatan belajar, kebutuhan khusus, latar belakang budaya, norma, nilai serta lingkungannya.
2. Mendorong partisipasi aktif peserta didik.
3. Proses pembelajaran berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, kreativitas, motivasi, minat, inspirasi, inisiatif, inovasi dan kemandirian.
4. Proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan budaya membaca dan menulis, yaitu mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman terhadap beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
5. Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan dan remidi.
6. Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, indikator pencapaian kompetensi, materi, sumber belajar, kegiatan pembelajaran, dan penilaian menjadi satu kesatuan yang utuh dalam pembelajaran.
7. Mengakomodasi pembelajaran tematik, keterpaduan lintas pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
8. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi secara efektif dan sistematis yang sesuai dengan situasi dan kondisi.

Langkah-langkah Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013

Diantara langkah-langkah yang ditempuh dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran sebagaimana yang disusun oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2015 (103), adalah sebagai berikut:

1. Mengkaji silabus. Langkah pertama dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah mengkaji silabus. Pengkajian silabus meliputi Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar.
2. Menentukan tujuan. Langkah kedua yang dilakukan dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu menentukan tujuan yang mengacu pada indikator dengan menggunakan kata kerja operasional.
3. Mengembangkan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dikembangkan dengan kata-kata lebih operasional yang mencakup kegiatan pendahuluan, inti dan penutup yang disesuaikan dengan peserta didik dan satuan pendidikan.
4. Menentukan jenis penilaian. Penilaian dilakukan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, penilaian hasil karya berupa proyek atau produk, serta membuat pedoman penskorannya.
5. Menentukan alokasi waktu. Penentuan alokasi waktu ini mempertimbangkan jumlah kompetensi dasar, keluasaan, kedalaman, tingkat kesulitan kompetensi dasar yang akan dicapai.
6. Menentukan alat, media dan sumber belajar. Penentuan alat, media, dan sumber belajar disesuaikan dengan yang telah ditetapkan dalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013

Guru merupakan salah satu bentuk jasa profesional yang dibutuhkan dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu, standar guru profesional merupakan sebuah kebutuhan mendasar yang harus dimiliki seperti yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional yang terdiri atas 8 Standar Nasional Pendidikan, dan salah satu dari standar tersebut mengenai standar pendidik dan tenaga kependidikan yang menjelaskan bahwa guru profesional harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional.

Sedangkan faktor yang mempengaruhi kemampuan guru secara umum yang juga dapat menjadi faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan guru dalam menyusun RPP K13 antara lain ialah (Jingga GM. 2013: 76):

1. Kepribadian yang menyangkut tingkah laku, wibawa, karakter yang akan berpengaruh terhadap proses interaksi.
2. Penguasaan bahan pelajaran.
3. Penguasaan kelas.
4. Cara guru berkomunikasi dengan peserta didik.
5. Cara menciptakan suasana kelas yang kondusif.
6. Memperhatikan prinsip individualitas.
7. Standar kelulusan.

Dengan demikian guru merupakan faktor penentu tinggi-rendahnya kualitas hasil pendidikan. Sekalipun demikian, posisi strategis guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional, kesejahteraan dan lain-lain. Untuk itu, guru dituntut untuk memiliki kemampuan yang tinggi, senantiasa

menguasai materi yang akan diajarkan, dan selalu mengembangkan serta meningkatkan kemampuan dalam hal ilmu yang dimilikinya (Murip Yahya, 2013: 23).

Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah suatu aktivitas atau usaha-usaha tindakan dan bimbingan yang dilakukan secara sadar dan sengaja serta terencana yang mengarah pada terbentuknya kepribadian anak didik yang sesuai dengan norma-norma yang ditentukan oleh ajaran agama. Pendidikan Agama Islam juga merupakan upaya sadar dan terencana dalam lembaga formal yaitu menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al-Quran dan Al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. (Ishak, 2021: 170).

Pendidikan Agama Islam (PAI) pada lembaga formal di madrasah yang terdiri atas empat mata pelajaran tersebut memiliki karakteristik tersendiri. Al-Qur'an-Hadits, menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Aspek akidah menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai *Asma' Al-Husna*.

Aspek Akhlak menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Aspek fikih menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan *mu'amalah* yang benar dan baik. Aspek sejarah kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan mengambil ibrah dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

Sedangkan karakteristik pendidikan agama Islam di sekolah umum memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan mata pelajaran lainnya. Pendidikan Agama Islam (PAI) misalnya, menurut Muhaimin (2006: 102), memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. PAI berusaha untuk menjaga akidah peserta didik agar tetap kokoh dalam situasi dan kondisi apa pun;
2. PAI berusaha menjaga dan memelihara ajaran dan nilai-nilai yang tertuang dan terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadits serta otentisitas keduanya sebagai sumber utama ajaran Islam;
3. PAI menonjolkan kesatuan iman, ilmu dan aural dalam kehidupan keseharian;
4. PAI berusaha membentuk dan mengembangkan kesalehan individu dan sekaligus kesalehan sosial;
5. PAI menjadi landasan moral dan etika dalam pengembangan iptek dan budaya serta aspek-aspek kehidupan lainnya;
6. Substansi PAI mengandung entitas-entitas yang bersifat rasional dan supra rasional;
7. PAI berusaha menggali, mengembangkan dan mengambil ibrah dari sejarah dan kebudayaan (peradaban) Islam;
8. Dalam beberapa hal, PAI mengandung pemahaman dan penafsiran yang beragam,

sehingga memerlukan sikap terbuka dan toleran atau semangat ukhuwah Islamiyah.

Hasil Penelitian

Dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru Pendidikan Agama Islam (PAI) haruslah mempersiapkan RPP sebelum mengajar. Dari RPP tersebut dapat dilihat bahwa guru sudah benar-benar bisa menyusun dengan baik persiapan sebelum mengajar bukan sekedar mengajar saja, di dalam RPP kita bisa mengetahui kompetensi dasar guru secara jelas apakah sudah menguraikan kalimat dengan baik atau belum. Berikut pembahasan hasil wawancara tentang kemampuan guru PAI di SMP Swasta Nurul Hadina Patumbak dalam menyusun RPP:

1. RPP K13 adalah rencana pembelajaran yang disusun sesuai dengan silabus yang memuat banyak komponen seperti identitas sekolah, KD KI, tujuan pembelajaran, indikator, langkah-langkah pembelajaran dan lain-lain sampai dengan penilaian. RPP berfungsi sebagai rencana awal dalam pembelajaran sehingga ketika guru masuk ke dalam kelas, guru telah mengetahui apa yang akan dilakukan di dalam kelas. Informan juga menambahkan bahwa RPP juga berfungsi agar memudahkan guru pengganti apabila guru mapel berhalangan hadir, sehingga guru pengganti dapat melanjutkan pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan.
2. RPP disusun sesuai dengan silabus yang telah diterbitkan oleh Mendikbud. Adapun penyusunan RPP disusun per-semester. Namun dalam sistem yang baru, informan mengatakan bahwa menyusun RPP dengan sistem RPP 1 lembar.
3. Terdapat kendala atau kesulitan dalam penyusunan RPP K13. Kendala yang kerap dihadapi oleh guru dalam menyusun RPP ialah jika terjadi pergantian roster yang berdampak pada pergantian hari dan waktu les serta jumlah les.
4. Pihak mewajibkan setiap guru untuk membuat RPP. Pihak sekolah selalu memberikan pelatihan dalam penyusunan RPP K13. Pihak sekolah juga selalu mengecek RPP guru setiap bulannya.
5. Pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya.
6. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013 tentunya harus ada kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dan menggunakan pendekatan saintifik. Hanya saja kegiatan pembelajaran yang dicantumkan dalam RPP tidak dirincikan sebab menggunakan konsep RPP 1 lembar.
7. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang telah disusun di dalam RPP telah diimplementasikan dengan baik sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya. Hanya saja implementasinya hanya 90% saja sebab mengingat terkadang ada kendala seperti adanya keterbatasan media pembelajaran yang disediakan oleh sekolah.

Selain wawancara, peneliti juga menggunakan teknik observasi dalam penelitian ini. Adapun hasil observasi Kemampuan guru PAI dalam menyusun RPP di SMP Swasta Nurul Hadina Patumbak ialah sebagai berikut:

1. Hasil Observasi I terhadap Kemampuan Guru PAI dalam Penyusunan RPP Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul Hadina Patumbak

No	Hal Yang Diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Guru membuat RPP kurikulum 2013	√	

2	Guru mencantumkan identitas, nama sekolah, matapelajaran/tema subtema, kelas, semester, alokasi waktu	√	
3	Menentukan Kompetensi Dasar, dan indikator pencapaian kompetensi yang dikutip dari silabus	√	
4	Kesesuaian perumusan pencapaian tujuan pembelajaran dengan kompetensi inti	√	
5	Kejelasan materi pembelajaran	√	
6	Kesesuaian metode dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik	√	
7	Kejelasan skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran: pendahuluan, inti, penutup)	√	
8	Kerincian dan kejelasan skenario pembelajaran pada tahap kegiatan mengamati	√	
9	Kerincian dan kejelasan skenario pembelajaran pada tahap menanya	√	
10	Kerincian dan kejelasan skenario pembelajaran pada tahap kegiatan eksplorasi		√
11	Kerincian dan kejelasan skenario pembelajaran pada tahap kegiatan asosiasi		√
12	Kerincian dan kejelasan skenario pembelajaran pada tahap kegiatan komunikasi	√	
13	Kesesuaian teknik penilaian dengan kompetensi yang akan dicapai	√	
14	Keterpaduan dan kesinkronan antar komponen dalam RPP	√	
Jumlah	$\frac{12 \times 100\%}{14}$	12	2
Skor	85%	85%	15%

Ketercapaian kemampuan guru : 85%

Keterangan:

Skor 86 – 100% : Baik Sekali

Skor 71 – 85% : Baik

Skor 55 – 70% : Cukup

Berdasarkan hasil observasi I (informan I) diperoleh data bahwa kemampuan guru PAI dalam penyusunan RPP K13 di SMP Swasta Nurul Hadina Patumbak dari 14 item indikator bahwa sebanyak 12 item (85%) sudah dilaksanakan dengan baik dan 2 item (15%) yang belum dilaksanakan, dengan demikian penyusunan RPP kurikulum 2013 sudah dilakukan dengan baik dengan ketercapaian kemampuan guru yakni 85%.

2. Hasil Observasi II terhadap Kemampuan Guru PAI dalam Penyusunan RPP Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul Hadina Patumbak

No	Hal Yang Diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Guru membuat RPP kurikulum 2013	√	
2	Guru mencantumkan identitas, nama sekolah, matapelajaran/tema subtema, kelas, semester, alokasi waktu	√	
3	Menentukan Kompetensi Dasar, dan indikator pencapaian kompetensi yang dikutip dari silabus	√	

4	Kesesuaian perumusan pencapaian tujuan pembelajaran dengan kompetensi inti	√	
5	Kejelasan materi pembelajaran	√	
6	Kesesuaian metode dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik	√	
7	Kejelasan skenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran: pendahuluan, inti, penutup)	√	
8	Kerincian dan kejelasan skenario pembelajaran pada tahap kegiatan mengamati		√
9	Kerincian dan kejelasan skenario pembelajaran pada tahap menanya	√	
10	Kerincian dan kejelasan skenario pembelajaran pada tahap kegiatan eksplorasi		√
11	Kerincian dan kejelasan skenario pembelajaran pada tahap kegiatan asosiasi		√
12	Kerincian dan kejelasan skenario pembelajaran pada tahap kegiatan komunikasi	√	
13	Kesesuaian teknik penilaian dengan kompetensi yang akan dicapai	√	
14	Keterpaduan dan kesinkronan antar komponen dalam RPP	√	
Jumlah		$\frac{11 \times 100\%}{14}$	11 3
Skor		78%	78% 22%

Ketercapaian kemampuan guru : 78%

Keterangan:

Skor 86 – 100% : Baik Sekali

Skor 71 – 85% : Baik

Skor 55 – 70% : Cukup

Berdasarkan hasil observasi II (informan II) diperoleh data bahwa kemampuan guru PAI dalam penyusunan RPP K13 di SMP Swasta Nurul Hadina Patumbak dari 14 item indikator bahwa sebanyak 11 item (78%) sudah dilaksanakan dengan baik dan 3 item (22%) yang belum dilaksanakan, dengan demikian penyusunan RPP kurikulum 2013 sudah dilakukan dengan baik dengan ketercapaian kemampuan guru yakni 78%.

Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di SMP Swasta Nurul Hadina Patumbak

Dalam proses kegiatan pembelajaran seorang guru akan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik apabila memiliki kemampuan dasar atau kompetensi keguruan yang mutlak. Dari hasil penelitian penulis di lapangan mengenai kemampuan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam penyusunan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Nurul Hadina Patumbak ialah sebagai berikut:

1. Faktor Internal, yang meliputi:
 - a. Kepribadian, yakni pengetahuan guru tentang RPP kurikulum 2013 .
 - b. Kemampuan guru dalam mengelola kelas.
 - c. Minat guru dalam mengikuti pelatihan penyusunan RPP kurikulum 2013.

2. Faktor Eksternal

- a. Keterbatasan guru dalam menggunakan media elektronik
- b. Keterbatasan media pembelajaran yang tersedia di sekolah

Berdasarkan paparan di atas, yang menjadi faktor internal yang mempengaruhi kemampuan guru dalam menyusun RPP K13; Yang pertama ialah Kepribadian, yakni pengetahuan guru tentang RPP K13 mulai dari definisinya, konsep dasarnya, prinsip penyusunannya, fungsi dan tujuannya, hingga komponen-komponen yang ada di dalamnya. Tentunya hal ini merupakan aspek yang sangat penting dalam menyusun RPP K13. Sebab bagaimana mungkin seorang guru bisa menyusun RPP K13 sedangkan ia belum mengetahui dan belum memahami seluk-beluk RPP K13 itu sendiri. Namun dikarenakan penyusunan RPP diwajibkan, maka para guru terus berusaha memahami konsep dari RPP K13 itu sendiri sehingga hasilnya guru PAI di SMP Swasta Nurul Hadina Patumbak telah memiliki kemampuan yang baik dalam penyusunan RPP K13.

Kedua, yang menjadi faktor internal yang mempengaruhi kemampuan guru dalam menyusun RPP K13 ialah kemampuan guru dalam mengelola kelas. Artinya bahwa guru bukan hanya sekedar membuat RPP namun juga harus bisa mengimplementasikan RPP tersebut. Sebab memang seharusnya RPP yang telah dirancang menjadi acuan pelaksanaan kegiatan pembelajaran sehingga RPP tersebut melaksanakan fungsinya dengan baik.

Ketiga, yang menjadi faktor internal yang mempengaruhi kemampuan guru dalam menyusun RPP K13 ialah Minat guru dalam mengikuti pelatihan penyusunan RPP K13. Hal ini tentunya berpengaruh untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan guru dalam menyusun RPP K13. Sebab pastinya dalam penyusunan RPP akan ada kendala-kendala ataupun kesalahan-kesalahan dimana kesalahan merupakan qodrat kita sebagai manusia. Oleh sebab itu pelatihan penyusunan RPP sangat diperlukan untuk mengatasi kesalahan-kesalahan dalam penyusunan RPP.

Selain ketiga faktor internal tersebut, terdapat juga faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan guru dalam menyusun RPP K13 sebagaimana yang telah dipaparkan di atas. Yang pertama ialah keterbatasan guru dalam menggunakan media elektronik. Artinya ialah media elektronik sebagai sumber informasi seharusnya dapat dimanfaatkan oleh para guru untuk menggali informasi mengenai RPP K13. Hanya saja hal tersebut kurang dimanfaatkan dengan baik oleh para guru. Namun hal ini sudah dapat diatasi oleh pihak SMP Swasta Nurul Hadina Patumbak dengan memberikan pelatihan kepada guru-gurunya dalam penyusunan RPP K13 secara rutin setiap awal semester serta mengecek RPP para guru setiap bulannya sebagaimana hasil wawancara dalam pembahasan sebelumnya.

Kedua, yang menjadi faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan guru dalam menyusun RPP K13 ialah keterbatasan media pembelajaran yang tersedia di sekolah. Hal ini terjadi pada media pembelajaran yang berbasis elektrik seperti media proyektor yang belum tersedia di setiap kelas sehingga jika ada guru lain yang memakainya maka otomatis guru yang bersangkutan tidak dapat menggunakan media tersebut. Kemudian jika terjadi listrik padam maka otomatis media tersebut juga tidak dapat digunakan sehingga guru terpaksa berimprovisasi dalam mengajar dengan mengubah strategi pembelajaran agar tujuan pembelajaran tetap tercapai. Sebab pembelajaran yang tidak mencapai tujuannya ialah pembelajaran yang gagal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan di atas serta dalam rangka menjawab rumusan masalah pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagaimana bahwa; Kemampuan guru PAI dalam penyusunan RPP K13 di SMP Swasta Nurul Hadina Patumbak sudah menunjukkan hasil yang baik yang mana di dalam proses pembelajaran guru telah membuat dan menyusun RPP K13 secara baik dan benar sesuai acuan dan kebutuhan peserta didik, menggunakan metode yang sesuai dengan materi ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Adapun Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Guru PAI dalam Menyusun RPP ialah; 1) Faktor Internal yang meliputi kepribadian yakni pengetahuan guru tentang RPP K13, kemampuan guru dalam mengelola kelas, dan minat guru dalam mengikuti pelatihan penyusunan RPP K13, 2) Faktor eksternal yang meliputi keterbatasan guru dalam menggunakan media elektronik dan keterbatasan media pembelajaran yang tersedia di sekolah.

Saran

Sebagai saran hendaknya bagi setiap guru agar selalu meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilannya dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan terus mencari informasi dan mengikuti pelatihan-pelatihan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Cintiya, Sela. 2021. *Analisis Proses Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Kurikulum 2013 (Edisi Revisi) Mata Pelajaran Fikih Kelas Xii Man 1 Blitar*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2015 (103).
- Elazhari, E., Tampubolon, K., Siregar, B., Parinduri, R. Y., & Prayoga, B. I. (2022). ZOMBIE COMPANIES IN THE CONTEXT OF STATE-OWNED ENTERPRISES IN INDONESIA. *International Journal of Artificial Intelligence Research*, 6(1.1).
- Elazhari, E., Tampubolon, K., Barham, B., & Parinduri, R. Y. (2021). Pengaruh Motivasi dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 2 Tanjung Balai. *AFoSJ-LAS (All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society)*, 1(1), 1-12.
- Fadillah, M. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SD/MTS, dan SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Ishak. 2021. *Karakteristik Pendidikan Agama Islam*. FiTUA: Jurnal Studi Islam 2 (2). 167 -178.
- Jingga GM. 2013. *Panduan Lengkap Menyusun Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Araska.
- Khasanati, Dhea. 2021. *Analisis Kemampuan Guru dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran di SDN 01 Tualang Kabupaten Siak*. Riau: Universitas Islam Riau.
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi*

- Guru. Jakarta: Rajawali.
- Mahmudah, Triastuti. 2015. *Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Guru Bahasa Indonesia Di Smp Negeri 2 Bantul*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muhaimin. 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa E., 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa E., 2019. *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi: Dalam Era Revolusi Industri 4.0*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Narbuko, Chalid. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang 8 Standar Nasional Pendidikan.
- Permendikbud No. 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Pidarta, Made. 1992. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yahya, Murip. 2013. *Profesi Tenaga Kependidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Tampubolon, K., & Sibuea, N. (2023). THE INFLUENCE OF SUPERVISORY WORK MOTIVATION AND COMPETENCE ON THE PERFORMANCE OF SCHOOL SUPERINTENDENTS IN PADANGSIDIMPUAN CITY EDUCATION OFFICE. *International Journal of Educational Review, Law And Social Sciences (IJERLAS)*, 3(1), 249-261.
- Tampubolon, K., & Siregar, B. (2023). THE INFLUENCE OF EDUCATIONAL ADMINISTRATION ON TEACHER PERFORMANCE AT SMA NEGERI 1 SERBAJADI, SERBAJADI DISTRICT, DELI SERDANG REGENCY. *International Journal of Educational Review, Law And Social Sciences (IJERLAS)*, 3(1), 235-248.
- Tampubolon, K., & Sibuea, N. (2022). Peran Perilaku Guru dalam Menciptakan Disiplin Siswa. *AFoSJ-LAS (All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society)*, 2(4), 1-7.
- Tampubolon, K., Karim, A., Batu, F. L., Siregar, B., & Saleh, K. (2022). Sosialisasi Protokol Kesehatan dalam Upaya Tindakan Preventif di Lokasi Wisata Theme Park Pantai Cermin. *J-LAS (Journal Liaison Academia and Society)*, 2(2), 1-8.